



## Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 pada Siswa Kelas V SD

I Gede Kasih Widiana<sup>1</sup>, Nyoman Dantes<sup>2</sup>, Desak Putu Parmiti<sup>3</sup>



<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

\*Corresponding author: [Widanaoiyy@gmail.com](mailto:Widanaoiyy@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian kognitif V SD pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pada siswa kelas V SD, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Rancangan (Tahapan) Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 Pada Siswa Kelas V SD, 2) Validitas Konten Instrumen Penilaian Kognitif Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 Pada Siswa Kelas V SD, dan 3) Reliabilitas menurut judges Instrumen Penilaian Kognitif Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 Pada Siswa Kelas V SD. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (research development). Subjek penelitian ini adalah 2 orang dosen dan 3 orang guru SD. Data instrumen penilaian kognitif dikumpulkan dengan menggunakan metode tes yaitu tes pilihan ganda. Data ini dianalisis dengan menggunakan uji validitas isi dan reliabilitas. Hasil uji validasi isi menunjukkan 1,00 sehingga kualifikasi validitas isi tes pilihan ganda tergolong "sangat tinggi" dan uji reliabilitas diketahui bahwa hasil dari  $r_{1.1}$  adalah 0,80 termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan produk yang dihasilkan sudah baik, dan mampu mengidentifikasi kemampuan siswa pada materi Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 Pada Siswa Kelas V. Produk dari segi soal sudah layak karena rumusan soal mampu mengukur kemampuan pengetahuan kognitif siswa.

**Kata kunci:** instrumen penilaian kognitif, pembelajaran tematik

### Abstract

*This study aims to determine 1) Design (Stages) Development of Thematic Learning Cognitive Assessment Instruments Theme 8 Sub-themes 1 in Class V Elementary School Students, 2) Validity of the Content of Thematic Learning Cognitive Assessment Instruments Theme 8 Sub-theme 1 in Class V SD Students, and 3) Reliability according to judges Thematic Learning Thematic Assessment Instrument 8 Sub-theme 1 In Class V SD Students. The research design used was research development. The subject of these 2 lecturers and 3 teachers. Cognitive assessment instrument data were collected using a multiple-choice test method. Data were analyzed using content validity and reliability tests. The result of the content validation test shows 1.00 so that the qualification of the content validity of the multiple-choice test is classified as "very high" and the reliability test shows that the result of  $r_{1.1}$  is 0.80 which is included in the very high criteria. This shows that the product produced is good, and is able to identify students' abilities in Thematic Learning Material Theme 8 Sub-theme 1 in Class V Students. The product in terms of questions is feasible because the formulation of questions is able to measure students' cognitive knowledge abilities.*

**Keywords:** cognitive assessment instruments, thematic learning

### Introduction

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan alasan dari berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan dan mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletak dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru sehingga keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan atas segala

#### History:

Received : 8 September 2020  
Revised : 21 September 2020  
Accepted : 6 November 2020  
Published : 1 Desember 2020

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution 3.0 License



komponen pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan dapat dikatakan bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis serta berkembang. dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak belajar yaitu membelajarkan siswa”. Hasil belajar yang baik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa terutama dalam meningkatkan penalaran siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. (Fitriani et al., 2018; Ii & Teori, 2013; Utami & Wardani, 2017), “Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam aspek perbaikan pendidikan pada semua tingkat harus dilakukan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Ritonga, 2018). Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletak dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru serta usaha sadar yang bertujuan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendukung terjadinya proses belajar pada diri siswa, karena pembelajaran merupakan upaya untuk mendukung proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis proses belajar dan hasil dari kegiatan belajar (Kirom, 2017). Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu mata pelajaran yang harus dipenuhi dan dikuasai oleh siswa adalah mata pelajaran IPS. Sejalan dengan pengertian umum tersebut, IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan. Implikasinya, berbagai tradisi dalam ilmu sosial termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuwan sosial, aspek metode, maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, dikemas secara psikologis, pedagogis, dan sosial budaya untuk kepentingan pendidikan (Alimuddin, 2014; Nursalam, 2016 & Fallis, 2013). Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, dalam proses belajar mengajar IPS. Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus lurus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan-tujuan pendidikan IPS dapat terwujud apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa akan mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Aspek kognitif adalah “kemampuan intelektual siswa dalam berpikir mengetahui dan memecahkan masalah” (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013; Utami & Wardani, 2017; Benyamin Bloom 2012:193)

Dengan adanya suatu pembaharuan diharapkan pendidikan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis, sehingga sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang telah diharapkan. (Indy et al., 2019). Aspek kognitif berhubungan langsung dengan kemampuan berfikir. Ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir yang di mulai dari jenjang terendah hingga jenjang yang paling tinggi. Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, sehingga siswa dapat mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan membuat. Dari Kata Kerja Operasional (KKO) yang terdapat

pada jenjang ranah kognitif digunakan untuk membuat indikator. Keberhasilan pencapaian indikator dapat diketahui melalui suatu pengukuran.

Pengukuran adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa atau benda” (Nasution, Robby Darwis Nasution, R. D. (2015). *Pustaka et al., 2013 ; Sulistya,dkk ,2012*). Kegiatan pengukuran memerlukan penilaian (asesmen). Penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan belajar tetapi mencakup semua proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa dapat dilakukan beragam teknik, baik yang berhubungan dengan proses atau hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah teknik penilaian. Teknik penilaian ada 2 yaitu teknik tes dan non tes. “Tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan yang setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar”. Sedangkan teknik non tes sangat penting dalam mengakses siswa pada ranah afektif dan psikomotor. Harjono dalam (Deryjamaluddin, 1996; Muhamad Ali, 1996; Sulistya,dkk;2012:140) .

Berdasarkan hasil observasi Siswa Kelas V SD Mutiara Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020 bahwa identifikasi masalah skor yang diperoleh siswa belum dapat mengukur kemampuan siswa, untuk mengukur kemampuan siswa maka butir soal perlu di uji validitas. Butir soal yang digunakan untuk tes belum termasuk butir soal yang baku karena belum pernah dianalisis dan masih mengukur aspek kognitif tingkat mengafal. Dengan begitu rumusan masalah yang diperoleh adalah bagaimanakah mengembangkan instrumen penilaian kognitif mata pelajaran IPS, bagaimanakah pelaksanaan penggunaan instrumen penilaian kognitif di lapangan dan bagaimanakah tingkat validitas instrumen penilaian kognitif berdasarkan analisis butir soal secara klasik. Berdasarkan rumusan masalah diperoleh tujuan penelitian pengembangan tentang bagaimanakah mengembangkan instrumen penilaian kognitif mata pelajaran IPS, bagaimanakah pelaksanaan penggunaan instrumen penilaian kognitif di lapangan, dan bagaimanakah tingkat validitas instrumen penilaian kognitif berdasarkan analisis butir soal secara klasik. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan evaluasi dan perbaikan lebih lanjut tentang instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran IPS SD Siswa Kelas V SD Mutiara Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

Instrumen adalah alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Sappaile, n.d.). “Ketepatan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari suatu proses penelitian secara keseluruhan. (H. Daryanto, 1999; Penilaian, 2008). Pembuatan alat ukur atau instrumen didasarkan pada kisi-kisi. Kisi-kisi adalah format atau bagan yang dipergunakan untuk memetakan butir soal yang menggambarkan distribusi item berdasarkan topik atau pokok bahasan dan jenjang kemampuan tertentu. Dalam menulis kisi-kisi juga harus memperhatikan pedoman penulisan kisi-kisi yang benar. Setelah membuat kisi-kisi selesai, selanjutnya membuat butir soal. Pedoman mengembangkan butir soal tes pilihan ganda antara lain adalah butir soal yang akan diukur atau ditanyakan harus jelas, panjang kalimat yang terdapat pada pilihan jawaban relatif sama, pilihan jawaban menghindari menggunakan kata “semua benar” atau “semua salah”, butir soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif ganda, butir soal menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan baku, letak pilihan jawaban yang benar ditentukan secara acak. Butir soal yang sudah dibuat sesuai dengan pedoman kemudian diujicobakan dan dianalisis. Dalam instrumen penilaian kognitif ini menggunakan Analisis Butir Soal Secara Klasik (tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda butir soal). Analisis butir soal digunakan untuk mengetahui informasi tentang kelemahan atau kelebihan serta masalah yang berkaitan dengan butir soal.

Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban siswa, guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Kelebihan analisis butir soal secara klasik adalah murah, dapat dilaksanakan dengan cepat menggunakan komputer, murah sederhana, familier dan dapat digunakan data dari beberapa siswa atau sampel kecil (Safitri & Ramadhani, 2019). Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segi tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda butir soal. Tingkat kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul suatu butir soal. (Rusilowati, 2013, (Arifin,Z;2009, Mutiara, A. D. ;2017) Tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk memprediksi alat ukur itu sendiri (butir soal) dan kemampuan siswa di dalam memahami sebuah materi yang diajarkan guru. Daya Pembeda (DB) menurut Sulistya, dkk (2012: 339) dapat diartikan sebagai suatu indeks yang menunjukkan bagaimana pilihan jawaban membedakan siswa pandai (belajar dengan baik) dari yang kurang pandai (yang tidak belajar). Jika nilai DB kurang dari 0,25, memberi indikasi bahwa butir soal tidak mampu membedakan antara pencapaian kelompok atas dan kelompok bawah. Selain dianalisis tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda butir soal, butir soal juga perlu di uji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan butir soal.

Validitas yaitu ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item untuk mengukur apa yang seharusnya Sudijono, (dalam Sulistya, dkk (2012: 342). Berarti validitas ini digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Sedangkan reliabilitas (ajeg) menurut Sulistya, dkk (2012: 344) adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang konstan atau ajeg. Jadi reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keajegan butir soal.

## Materials and Methods

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian pengembangan (*research development*). Pengembangan produk dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ini terdiri atas lima tahapan, yaitu: menganalisis (*analyze*), merancang (*design*), Mengembangkan (*development*), mengimplementasikan (*implementation*), mengevaluasi (*evaluation*) (Wilujeng, 2013). Subjek uji coba produk adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh. Subjek penelitian ini adalah 2 orang dosen dan 3 orang guru SD. Instrumen Penilaian sebagai subjek penelitian diuji kepada ahli pembelajaran untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah metode tes. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diolah dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah *rating scale* berupa lembar penilaian kognitif (silabus, buku tematik tema 8 subtema 1). Lembar penilaian instrument penilaian kognitif diberikan kepada guru dan dosen sebagai ahli pembelajaran untuk menilai validitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan harus valid sebelum diuji dalam penelitian. Validitas instrumen bisa dipastikan dengan membuat kisi-kisi, konsultasi dengan dosen pembimbing, dan penulisan instrumen. (Irawati et al., 2018; Rusilowati, 2013). Data dalam penelitian ini dianalisis secara bertahap, yaitu analisis validitas isi yaitu menyusun kisi-kisi sebagai pedoman menyusun butir-butir instrument (soal) dan melalui penilaian pakar (*judges*) atau panel pakar dalam bidangnya. Uji reliabilitas yang digunakan adalah formula atau KR-20.

## Results and Discussion

### Hasil penelitian

Penyajian data hasil pengembangan butir soal pilihan ganda dikelompokkan menjadi dua tahapan, yaitu proses pengembangan dan hasil pengembangan. proses pengembangan meliputi

studi pendahuluan melalui studi pustaka dan studi lapangan, perancangan instrumen melalui identifikasi hasil studi pendahuluan serta pengembangan instrument sebagai produk akhir. Produk akhir yang dihasilkan dari produk ini adalah soal berbentuk pilihan ganda untuk mengidentifikasi kesalahan konsep materi pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 Pada Siswa Kelas V yang berjumlah 30 butir soal yang dipilih setelah dilakukan penjarangan terhadap indicator-indikator yang telah dirumuskan. (Hutapea et al., 2019; Utami & Wardani, 2017)

Uji validitas isi dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif oleh beberapa orang pakar. Untuk menentukan koefisien validasi ini dari kedua pakar dimasukkan kedalam tabulasi  $2 \times 2$  yang terdiri dari kolom A, B, C, dan D. Penentuan koefisien validitas isi dilakukan dengan cara hasil dari penilaian kelima judges dimasukkan ke dalam tabel Gregory, yaitu tabulasi silang  $2 \times 2$  yang terbagi menjadi sel A, B, C, dan D. Nilai validitas isi diperoleh mencerminkan keseluruhan butir tes yang dihasilkan. Untuk mengklasifikasikan di kategori mana koefisien validitas itu berada pada rentangan 0,08-1,00. hasil perhitungan menggunakan rumus Gregory adalah 1,00 sehingga kualifikasi validitas isi tes pilihan ganda tergolong “sangat tinggi”. Reliabilitas merupakan tingkat keajegan atau ketetapan suatu pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir soal yang valid saja. dimasukkan ke dalam rumus perhitungan koefisien reliabilitas. Nilai uji reliabilitas 0,80 berada pada rentangan 0,08-1,00 termasuk dalam kategori tinggi.

Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban siswa, guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Kelebihan analisis butir soal secara klasik adalah murah, dapat dilaksanakan dengan cepat menggunakan komputer, murah sederhana, familier dan dapat digunakan data dari beberapa siswa atau sampel kecil. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segi tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda butir soal. Tingkat kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul suatu butir soal. (Rusilowati, 2013, (Arifin,Z;2009, Mutiara, A. D. ;2017) Tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk memprediksi alat ukur itu sendiri (butir soal) dan kemampuan siswa di dalam memahami sebuah materi yang diajarkan guru. Daya Pembeda (DB) menurut Sulistya, dkk (2012: 339) dapat diartikan sebagai suatu indeks yang menunjukkan bagaimana pilihan jawaban membedakan siswa pandai (belajar dengan baik) dari yang kurang pandai (yang tidak belajar). Jika nilai DB kurang dari 0,25, memberi indikasi bahwa butir soal tidak mampu membedakan antara pencapaian kelompok atas dan kelompok bawah. Selain dianalisis tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda butir soal, butir soal juga perlu di uji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan butir soal.

## **Pembahasan**

Validitas yaitu ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item untuk mengukur apa yang seharusnya Sudijono, (dalam Sulistya, dkk (2012: 342). Berarti validitas ini digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Sedangkan reliabilitas (ajeg) menurut Sulistya, dkk (2012: 344) adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang konstan atau ajeg. Jadi reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keajegan butir soal.

Instrumen adalah alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. “Ketepatan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari suatu proses penelitian secara keseluruhan.(H. Daryanto, 1999; Penilaian, 2008). Pembuatan alat ukur atau instrumen didasarkan pada kisi-kisi. Kisi-kisi adalah format atau bagan yang dipergunakan untuk memetakan butir soal yang menggambarkan distribusi item berdasarkan topik atau pokok bahasan dan jenjang kemampuan tertentu. Dalam menulis kisi-kisi juga harus memperhatikan pedoman penulisan kisi-kisi yang benar. Setelah membuat kisi-kisi selesai, selanjutnya membuat butir soal.

Pedoman mengembangkan butir soal tes pilihan ganda antara lain adalah butir soal yang akan diukur atau ditanyakan harus jelas, panjang kalimat yang terdapat pada pilihan jawaban relatif sama, pilihan jawaban menghindari menggunakan kata “semua benar” atau “semua salah”, butir soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif ganda, butir soal menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan baku, letak pilihan jawaban yang benar ditentukan secara acak. Butir soal yang sudah dibuat sesuai dengan pedoman kemudian diujicobakan dan dianalisis. Dalam instrumen penilaian kognitif ini menggunakan Analisis Butir Soal Secara Klasik (tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda butir soal). Analisis butir soal digunakan untuk mengetahui informasi tentang kelemahan atau kelebihan serta masalah yang berkaitan dengan butir soal.

## Conclusion

Hasil uji validasi isi adalah 1,00 sehingga kualifikasi validitas isi tes pilihan ganda tergolong “sangat tinggi” dan uji reliabilitas diketahui bahwa hasil dari  $r_{1.1}$  adalah 0,80 termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan produk yang dihasilkan sudah baik, dan mampu mengidentifikasi kemampuan siswa pada materi Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 Pada Siswa Kelas V. Produk dari segi soal sudah layak karena rumusan soal mampu mengukur kemampuan pengetahuan kognitif siswa. Produk akhir yang dihasilkan setelah direvisi berjumlah 30 butir soal dengan setiap butir terdiri dari 5 pilihan jawaban, satu sebagai kunci jawaban dan empat sebagai pengecoh.

## References

- Alimuddin. (2014). *Penelitian Pendidikan-Metode Dan Paradigma Baru*.
- Deryjamaluddin. (1996). *Evaluasi Non Tes. Studi khusus*. 13–86.
- Fitriani, A., Wendhaningsih, S., Studi, P., Seni, P., & Lampung, U. (2018). Jurnal Seni dan Pembelajaran. *Jurnal Seni Dan Pembelajaran*, 1(2), 1–6.
- H. Daryanto. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Hutapea, Rinto, & Hasiholan. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Ii, B. A. B., & Teori, A. K. (2013). *Peran Pembelajaran Pendidikan...*, Mudin Subekti, FKIP UMP 2018. 9–64.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–21. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Irawati, H., Saifuddin, M. F., & Ma'rifah, D. R. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Dan Non Tes Dalam Rangka Menyiapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di Smp/Mts Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 503. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.362>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Muhamad Ali. (1996). Assesment non test. *Studi Khusus*, 13–86.
- Nasution, Robby DarwisNasution, R. D. (2015). No Title. 3(2), 54–67.

- Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Penilaian, A. T. (2008). *Heru Kuswanto*. 1–8.
- Pustaka, A. D., Belajar, P. H., & Hasil, P. (2013). *Hamzah B. Uno, Satria Koni*,. 7–52.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.  
<https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/212/199>
- Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Intrumen Nontes. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2013*, 1, 7–21.
- Safitri, E., & Ramadhani, D. (2019). *Analisis Soal Ujian Matematika Semester Ganjil Pada SD Negeri 10 Langsa*. 2(1). [file:///C:/Users/user/Downloads/1599-Article Text-7100-1-10-20191204.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/1599-Article%20Text-7100-1-10-20191204.pdf)
- Sappaile, baso intang. (n.d.). *Konsep Instrumen Penelitian.pdf*.  
[file:///C:/Users/user/Downloads/356-Article Text-1142-1-10-20160929.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/356-Article%20Text-1142-1-10-20160929.pdf)
- Utami, A. T., & Wardani, N. S. (2017). Pengembangan instrumen penilaian kognitif pembelajaran IPS siswa kelas 4 SD gugus Kanigoro Tingkir Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. *Pendidikan Dasar*, 2.
- Wilujeng, S. (2013). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Teams Games Tournament (Tgt). *Journal of Elementary Education*, 2(1), 45–53.